

Pendampingan Menulis Cerita Fantasi Untuk Meningkatkan Apresiasi Sastra Di Pondok Pesantren Ar-Rifai Tarakan Kalimantan Utara

Muhammad Ilham
Universitas Borneo Tarakaan
Email: ilhammuhammad@borneo.ac.id

Received: 13 January 2022; Revised: 02 February 2022; Accepted: 19 February 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.1.71-78.2022>

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan langkah yang dilakukan untuk melatih kemampuan menulis cerita Fantasi siswa dengan mendampingi Siswa di SMP Pondok Pesantren Ar-Rifai Tarakan Kalimantan Utara.

Pelaksanaan program pendampingan pengabdian menulis cerita fantasi untuk meningkatkan apresiasi sastra di pondok pesantren Ar-Rifai Tarakan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, di antaranya persiapan, pelaksanaan evaluasi dan monitoring, dan rencana tindak lanjut. Kegiatan pendampingan menulis cerita fantasi untuk meningkatkan apresiasi sastra di Pondok Pesantren Ar-Rifai Tarakan. Pertama, siswa tertarik menulis cerita fantasi berdasarkan tema yang telah ditentukan. Kedua, menerapkan pengenalan struktur cerita fantasi terlebih dahulu maka kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi meningkat. Ketiga, ada beberapa siswa yang belum terampil menulis karena kekurangan kosakata dan tidak terbiasa menulis menyebabkan siswa tersebut tidak mampu merangkai kata, sehingga solusi yang ditawarkan adalah siswa harus lebih banyak berlatih dan berupaya memperbanyak penguasaan kosakata.

Kata kunci: menulis, cerita fantasi, apresiasi sastra

ABSTRACT

Community service activities (PKM) are steps taken to train students' ability to write fantasy stories by accompanying students at SMP Pondok Pesantren Ar-Rifai Tarakan, North Kalimantan.

The implementation of the mentoring program for writing fantasy stories to increase literary appreciation at the Ar-Rifai Tarakan Islamic boarding school was carried out in several stages, including preparation, evaluation and monitoring, and follow-up plans. Mentoring activities for writing fantasy stories to increase literary appreciation at the Ar-Rifai Islamic Boarding School Tarakan. First, students are interested in writing fantasy stories based on predetermined themes. Second, applying the introduction of the fantasy story structure first, the students' ability to write fantasy stories increases. Third, there are some students who are not skilled at writing because of lack of vocabulary and are not accustomed to writing, causing these students to be unable to string words together, so the solution offered is that students should practice more and try to increase their mastery.

Key vocabulary: writing, fantasy stories, literary appreciation.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan simbol dari sebuah penyampaian maksud kepada orang lain yang kaya akan makna untuk dipahami oleh orang lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional yang mempunyai fungsi menyatukan berbagai macam suku, budaya, bahasa yang ada di Indonesia. Sebagai bahasa pemersatu, bahasa Indonesia tentunya harus terus dikembangkan dan dilesatarkan oleh semua unsur-unsur masyarakat. Bahkan, di dalam sumpah pemudah jelas diikrarkan bahwa “ Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia”

keterampilan berbahasa itu sendiri, terbagi empat aspek. Yakni, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan terakhir keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan tahapan yang paling terakhir karena menulis adalah bentuk menuangkan gagasan/ide ke dalam bentuk sebuah tulisan yang menghasilkan sebuah bacaan sebagai hasil dari apa yang pernah disimak, dibaca, maupun dialami oleh si penulis itu sendiri.

Keterampilan hanya dapat dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa pula melatih keterampilan berpikir. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan langkah yang dilakukan untuk melatih kemampuan menulis cerita Fantasi siswa dengan mendampingi Siswa di SMP Pondok Pesantren Ar-Rifai Tarakan Kalimantan Utara.

Pendampingan menulis menulis cerita fantasi untuk meningkatkan kualitas menulis siswa. Kegiatan pendampingan meliputi berbagai pelatihan. Mulai dari pengenalan cerita fantasi, struktur teks cerita fantasi, membuat kerangka cerita, materi menulis kreatif, dan materi struktur cerita fantasi. Sehingga dengan tahapan-tahapan tersebut diharapkan siswa dapat menulis cerita fantasi secara baik dan benar.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama di Jl. Sei Bengawan RT. 2 Kelurahan Juata Permai Tarakan di lingkungan Pondok Pesantren Ar-Rifai Tarakan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal Agustus sampai dengan 15 September 2021. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa siswa dari.



Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan program pendampingan pengabdian menulis cerita fantasi untuk meningkatkan apresiasi sastra di pondok pesantren Ar-Rifai Tarakan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, di antaranya:

a. Persiapan

Dalam tahapan ini meliputi pengenalan terhadap program yang akan dilaksanakan sehingga terjadi transfer pengetahuan awal.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini meliputi Kegiatan pendampingan meliputi berbagai pelatihan. Mulai dari pengenalan cerita fantasi, struktur teks cerita fantasi, membuat kerangka cerita, materi menulis kreatif, dan materi struktur cerita fantasi

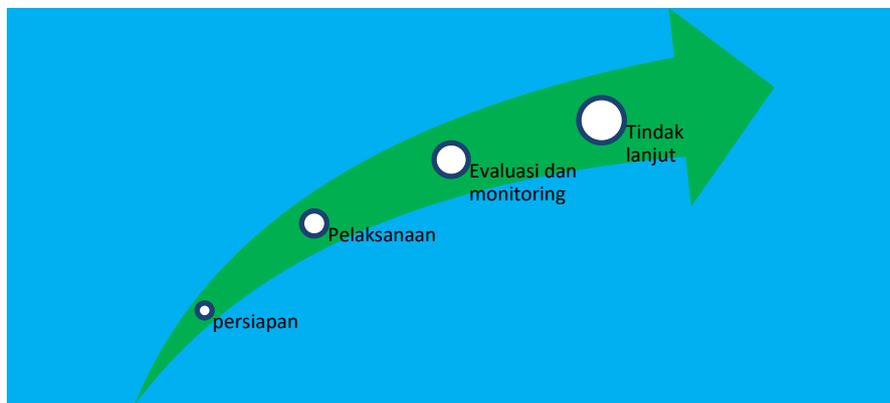
Evaluasi dan monitoring

Kegiatan ini dilakukan selama sebulan untuk mendampingi siswa dalam menulis cerita fantasi

c. Rencana tidak lanjut

Temuan yang di dapat dari monev di atas menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk melangkah dan mengambil keputusan selanjutnya.

Berikut garis besar tahapan kemitraan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini:



Gambar 2. Tahapan Program Kemitraan Bagi Masyarakat

Pada kegiatan ini, pihak sekolah pun menerima dengan baik dan siap mendukung program tersebut. Bahkan sekolah berkomitmen akan mengikuti semua program pelatihan yang direncanakan oleh tim pengabdian yang berasal dari Universitas Borneo Tarakan Fakultas Geuruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesian. Sehingga harapan besar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan meninggalkan manfaat yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program yang pertama adalah memperkenalkan kepada guru materi yang akan disampaikan kepada siswa nantinya. Hal ini dilakukan ini bertujuan untuk penyamaan persepsi dan konsep literasi yang baik untuk anak SMP sehingga metode penyampaian materi dapat tercapai dengan baik sesuai harapan kedua belah pihak, yakni guru dan pelaksana PkM..

Adapun materi yang disampaikan saat pelatihan tersebut di antaranya adalah struktur cerita fantasi dan teknik menulis kreatif menggunakan imajinasi, kreatifitas dan pengetahuan. Luaran dari kegiatan ini adalah diharapkan siswa memahami konsep menulis kreatif dan cara menulis cerita fantasi berdasarkan struktur orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda

Kegiatan kedua adalah pendampingan kegiatan menulis cerita fantasi kegiatan ini dilakukan dengan berkelompok sesuai dengan Sekolah Menengah Pertama. dengan menerapkan standar protokol kesehatan, kegiatan ini dilaksanakan dengan menulis cerpen sesuai tema yang telah dibagikan . kegiatan ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan pendampingan kegiatan membaca anak hanya diminta menuangkan dalam bahasa tulis sesuatu berdasarkan apa yang ada dalam imajinasinya. Hasilnya, banyak anak yang menyukai membaca karena cerita dalam cerpen sesuai dengan usia mereka

Kegiatan ini dilakukan selama 1,5 jam. Satu jam dilakukan untuk kegiatan menulis cerita fantasi, setengah jam lagi untuk membacakan di depan teman-temannya mengenai apa yang ditulisnya. Selain itu, pada akhir kegiatan dilakukan diskusi mengenai struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dalam menyusun cerita fantasi. Hasil pada pertemuan kedua sampai dengan keempat ini adalah tumbuhnya antusias siswa dalam menulis cerita fantasi, hal ini ditandai dengan adanya siswa yang mampu menulis cerita fantasi secara tuntas berdasarkan tema “ Putri Duyung” walaupun ditemukan beberapa siswa yang belum mampu menulis cerita fantasi.



Gambar 3: Kegiatan Menulis cerita fantasi

Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pendampingan menulis cerita fantasi tentunya tak lepas dari kendala yang dihadapi oleh siswa saat menulis. Berikut kendala-kendala yang dihadapi:

1. Penguasaan kosa kata siswa yang masih rendah

Kendala ini sangat dirasakan saat anak didik menulis cerita fantasi. Ada beberapa siswa yang kebingungan merangkai cerita karena kesulitan menuangkan gagasan yang ada dalam pikirannya dalam bentuk sebuah cerita karena kurangnya penguasaan kosa kata yang dimilikinya.

Solusi untuk mentasi kendala tersebut, diperlukan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan pemerolehan bahasa, sebaiknya setiap pertemuan selalu diawali dengan kegiatan membaca teks cerita agar siswa menadapaknya lebih banyak pengetahuan kosa kata baru. Selain itu, siswa diminta mencatat kosa kata baru yang mereka temukan agar mereka lebih mudah mengingat kembali.

2. Kesulitan dalam merangkai sebuah cerita

Beberapa siswa masih kesulitan dalam merangkai sebuah cerita fantasi. Masalah ini disebabkan karena beberapa siswa masih kurang memahami struktur dalam menulis cerpen dan jarang latihan menulis.

Solusi untuk mengatasi masalah ini, siswa harus lebih banyak berlatih dalam menulis dengan memperhatikan struktur dalam tulisan tersebut. Jika hal tersebut dilakukan maka akan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis cerita.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan pendampingan menulis cerita fantasi untuk meningkatkan apresiasi sastra di Pondok Pesantren Ar-Rifai Tarakan. Pertama, siswa tertarik menulis cerita fantasi berdasarkan tema yang telah ditentukan. Kedua, menerapkan pengenalan struktur cerita fantasi terlebih dahulu maka kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi meningkat. Ketiga, ada beberapa siswa yang belum terampil menulis karena kekurangan kosa kata dan tidak terbiasa menulis menyebabkan siswa tersebut tidak mampu merangkai kata, sehingga solusi yang ditawarkan adalah siswa harus lebih banyak berlatih dan berupaya memperbanyak penguasaan kosa kata.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sumianto Sayuti. 2000. Berkenalan dengan Prosa Fiksi. Yogyakarta: Gama Media.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Darma, Budi. 2009. Struktur Narasi (Novel Karya Anak). Surabaya: JaringPena.
- Franz, Kurt dan Bernard Meier. 1994. Membina Minat Baca Anak. Bandung: Rosdakarya.
- Suntari. 2002. Upaya Mengefektifkan Pengembangan Kreativitas Menulis Puisi. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah



Volume 02 (1), Maret 2022

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>